Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Rinja Efendi[1], Padila[2], Siti Khadijah Manurung[3], Nindha Putri Purwita[4], Siti Nuraeni[5], Danisa rakhmatia[6], Zulfitriani[7], Tri Safiola[8]
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universias Rokania
Email: rinjaefendi@rokania.ac.id padilanasution@gmail.com , sitikhadijahmanurung@gmail.com, nindhaputri4@gmail.com, aeni94425@gmail.com, danisarkahmatia02@gmail.com, zulfitriani212@gmail.com, safiolatri@gmail.com

Abstrak
Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena pada masa ini siswa sedang mengalami perkembangan sikap, perilaku, serta pembentukan nilai-nilai moral. Tujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 0012 Rambah Samo. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis sastra anak dilakukan melalui kegiatan membaca cerita anak, memahami isi bacaan, mengenali tokoh beserta karakternya, menemukan amanat, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman nyata siswa. Dalam proses tersebut, guru berperan membimbing siswa agar mampu memahami dan menghayati nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita. Nilai karakter yang ditemukan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan percaya diri. Selain itu, penggunaan sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, serta membantu guru menyampaikan pendidikan karakter secara lebih nyata dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Saran sastra anak dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Sastra anak, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah dasar

Abstract
Character education is an important part of the learning process in elementary schools because during this period students are experiencing the development of attitudes, behavior, and the formation of moral values. The aim is to describe the implementation of children's literature-based character education in Indonesian language learning in grade III of SD Negeri 0012 Rambah Samo. Data collection methods were carried out through observation, interviews, and documentation. Next, the data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of children's literature-based character education is carried out through activities such as reading children's stories, understanding the content of the reading, recognizing characters and their characteristics, finding messages, and connecting the content of the story with students' real experiences. In this process, teachers play a role in guiding students to be able to understand and internalize the character values contained in the story. The character values found include honesty, discipline, responsibility, cooperation, caring, and self-confidence. In addition, the use of children's literature in Indonesian language learning can also increase students' interest in learning, create a more active and enjoyable learning atmosphere, and help teachers convey character education more realistically and in accordance with the context of students' lives. Suggestions: Children's literature can be used as an effective medium for integrating character education in Indonesian language learning in elementary schools.

***Keywords**: Character education, Children's literature, Indonesian language learning, Elementary school, Qualitative approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan(Cahyadi et al., 2025), tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan karakter. Pada tingkat sekolah dasar, penanaman karakter memiliki peran yang sangat penting karena pada usia tersebut(Lestari et al., 2024) anak sedang berada pada tahap perkembangan awal dalam membangun kebiasaan, perilaku, dan kepribadian yang akan memengaruhi kehidupannya di masa mendatang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik(Batam & Education, 2022) agar tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan rasa percaya diri. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di sekolah(Karakter, 2019), baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan pendidikan karakter adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan. Dalam pembelajaran ini, siswa berinteraksi dengan berbagai jenis teks yang mengandung pesan, makna, dan amanat tertentu. Salah satu bentuk teks yang dekat dengan kehidupan anak adalah sastra anak(J. Bahasa et al., 2026). Sastra anak dapat dijadikan media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai karakter karena cerita yang disajikan biasanya sesuai dengan dunia anak dan mudah dipahami.

Sastra anak adalah karya sastra yang disusun sesuai dengan tingkat perkembangan anak(Cerita et al., 2025), baik dari segi bahasa, isi cerita, maupun pesan yang disampaikan. Bentuk sastra anak dapat berupa dongeng, fabel, cerita pendek, legenda, maupun puisi anak. Cerita-cerita tersebut umumnya memuat tokoh, alur, dan peristiwa yang sederhana, tetapi sarat dengan nilai moral. Melalui cerita itu, siswa dapat belajar mengenal perilaku baik dan buruk, memahami akibat dari suatu tindakan, serta meneladani sikap positif yang ditunjukkan oleh tokoh dalam cerita(Harahap et al., 2025).

Pemanfaatan sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu strategi yang tepat dalam menanamkan pendidikan karakter. Cerita anak umumnya lebih mudah menarik perhatian siswa karena disajikan secara menarik(Pendidikan et al., 2025) dan dekat dengan pengalaman mereka. Ketika siswa membaca atau mendengarkan sebuah cerita, mereka tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga dapat menangkap pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi tidak sekadar berorientasi pada kemampuan bahasa, tetapi juga mampu mendukung pembentukan karakter.

Selain itu, sastra anak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan cerita dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berupa penjelasan langsung. Cerita mampu membangun imajinasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan emosional siswa(Aritonang et al., 2021). Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Dalam kondisi seperti itu, guru memiliki peluang lebih besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa secara alami.

Namun demikian, pemanfaatan sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Dalam praktiknya, pembelajaran sering kali masih terpusat pada kemampuan membaca dan menjawab soal tanpa mengembangkan pembahasan yang mengarah pada pendidikan karakter. Padahal, cerita anak yang digunakan dalam pembelajaran pada dasarnya memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana pembentukan nilai moral(Widiono et al., 2025). Apabila potensi ini tidak dimanfaatkan dengan baik, maka kesempatan untuk menanamkan karakter melalui pembelajaran menjadi kurang optimal.

Dalam implementasinya, guru memiliki posisi yang sangat penting. Guru bukan hanya menyampaikan isi teks, tetapi juga bertugas mengarahkan siswa agar mampu memahami pesan moral yang terkandung di dalam cerita(Ningrum & Terbuka, 2025). Guru perlu membantu siswa mengenali sifat tokoh, memahami alur peristiwa, serta mengaitkan amanat cerita dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya mengetahui isi cerita, tetapi juga dapat mengambil pelajaran dari cerita yang dibaca atau didengarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter berbasis sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 0012 Rambah Samo. Penelitian ini diarahkan untuk melihat proses pelaksanaannya, nilai karakter yang muncul, serta peran guru dalam mengintegrasikan sastra anak sebagai media pembentukan karakter siswa. Penelitian ini penting dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pemanfaatan sastra anak dalam mendukung pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter di sekolah dasar.

Diharapkan hasil ini dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan pihak lain yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Guru dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna(Barokah et al., 2025). Sekolah juga dapat mendukung pemanfaatan sastra anak sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka secara lebih baik.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 0012 Rambah Samo, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi(Andri Syahputra, 2023). Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Melalui observasi ini, terlihat bagaimana guru menggunakan sastra anak dalam proses pembelajaran, bagaimana siswa merespons kegiatan tersebut, serta nilai-nilai karakter apa saja yang tampak selama pembelajaran berlangsung.

Teknik berikutnya adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tujuan penggunaan sastra anak, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui wawancara, peneliti juga memperoleh penjelasan mengenai pandangan guru terhadap pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, dokumentasi juga digunakan. Seperti perangkat pembelajaran, bahan bacaan sastra anak yang digunakan, foto kegiatan pembelajaran, dan data jumlah siswa. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 0012 Rambah Samo, implementasi pendidikan karakter berbasis sastra anak menunjukkan adanya penguatan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sastra anak yang digunakan dalam pembelajaran, seperti cerita pendek, dongeng, dan teks naratif sederhana, terbukti membantu siswa memahami nilai moral secara lebih konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan membaca, menyimak, berdiskusi, serta menceritakan kembali isi bacaan, siswa tidak hanya belajar aspek kebahasaan, tetapi juga belajar tentang sikap baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka(Ubaidillah & Holis, 2025).

Hasil menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara bertahap(Hatima, 2025). Nilai karakter yang paling tampak berkembang pada siswa adalah kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa percaya

diri. Nilai-nilai tersebut muncul ketika siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita, menyampaikan pendapat, bekerja dalam kelompok, serta menyimpulkan pesan moral dari cerita yang dibaca. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti masih adanya siswa yang kurang fokus, belum berani berbicara di depan kelas, dan membutuhkan bimbingan guru secara intensif dalam memahami makna cerita.

Agar hasil penelitian lebih sistematis, data temuan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Subjek

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah siswa kelas lll	20 orang
2	Siswa Perempuan	13 orang
3	Siswa laki – laki	7 orang
4	Lokasi penelitian	SD 0012 Rambah Samo
5	fokus penelitian	Implemenasi Pendidikan karaker berbasis sastra anak dalam pembelajaran bahasa indonesia

Tabel 2. Bentuk Impledmentasi Pendidikan Kardakter berbasis sastra anak

No	Kegiatan Pembelaaran	Bentuk Sastra Anak	Nilai Karakter yang Muncul	Temuan
1	Membaca Membaca cerita anak bersama	Cerita pendek	Disiplin, tanggung jawab	Siswa mengikuti kegiatan membaca dengan tertib dan mulai mampu menyelesaikan tugas membaca sampai akhir
2	Mendengarkan dongeng dari guru	Dongeng	Kejujuran, kepedulian	Siswa dapat memahami perilaku baik dan buruk dari tokoh dalam cerita
3	Tanya jawab isi cerita	Cerita naratif	Percaya diri, tanggung jawab	Sebagian siswa mulai berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat
4	Diskusi kelompok tentang pesan moral	Dongeng/cerita rakyat	Kerja sama, toleransi	Siswa belajar mendengarkan pendapat teman dan bekerja sama dalam kelompok
5	Menceritakan kembali isi bacaan	Cerita anak	Percaya diri, komunikatif	Beberapa siswa sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana
6	Menyimpulkan amanat cerita	Cerita pendek	Jujur, disiplin, tanggung jawab	Siswa mulai mampu mengaitkan isi cerita dengan perilaku sehari-hari

Tabel 3. Nilai-Nilai Karakter yang Berkembang pada Siswa

No	Nilai Karakter	Indikator Perilaku Siswa	Hasil Temuan
1	Kejujuran	Mengungkapkan jawaban sesuai pemahaman sendiri	Mulai berkembang pada sebagian

			besar siswa
2	Disiplin	Mengikuti pembelajaran dengan tertib berlangsung	Terlihat cukup baik selama kegiatan
3	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas membaca dan menulis	Mulai berkembang meskipun masih perlu arahan
4	Kerja sama	Aktif dalam diskusi kelompok	Terlihat pada kegiatan diskusi dan tugas bersama
5	Percaya diri	Berani menjawab dan tampil di depan kelas	Masih berkembang, beberapa siswa masih malu
6	Peduli	Mendengarkan teman saat berbicara	Mulai tampak dalam kegiatan kelompok

Tabel 4. Respons Siswa terhadap Pembelajaran Sastra Anak

No	Aspek yang Diamati	Respons Siswa	Keterangan
1	Ketertarikan terhadap cerita	Tinggi	Siswa terlihat antusias saat guru membacakan cerita
2	Partisipasi dalam tanya jawab	Cukup baik	Sebagian besar siswa aktif, namun beberapa masih pasif
3	Pemahaman pesan moral	Baik	Siswa mampu menyebutkan amanat cerita dengan bahasa sederhana
4	Keberanian berbicara	Sedang	Masih ada siswa yang malu
5	Kerja sama kelompok	Baik	Siswa cukup mampu bekerja sama saat diskusi

Tabel 5. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Anak

No	Kendala	Deskripsi Temuan
1	Konsentrasi siswa belum stabil	Beberapa siswa mudah teralihkan saat pembelajaran berlangsung
2	Keberanian siswa masih rendah	Sebagian siswa belum percaya diri untuk berbicara di depan kelas
3	Pemahaman makna cerita berbeda-beda	Tidak semua siswa langsung memahami pesan moral dari bacaan
4	Keterbatasan variasi media	Pembelajaran masih lebih banyak menggunakan buku teks dan penjelasan guru
5	Bimbingan guru masih sangat diperlukan	Siswa kelas III masih membutuhkan arahan intensif dalam menafsirkan isi cerita

Tabel 6. Upaya Guru Mengatasi Kendala

No	Upaya Guru	Tujuan
1	Membimbing siswa saat membaca dan berdiskusi	Membantu siswa memahami isi cerita
2	Memberikan pertanyaan sederhana dan bertahap	Meningkatkan keberanian siswa menjawab
3	Menggunakan cerita yang dekat dengan kehidupan anak	Memudahkan siswa memahami pesan moral
4	Memberikan motivasi dan pujian	Menumbuhkan rasa percaya diri siswa

5	Mengajak siswa mengaitkan cerita dengan kehidupan sehari-hari	Memperkuat penerapan nilai karakter

Hasil memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan sastra anak dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Cerita anak memberikan ruang bagi siswa untuk memahami nilai-nilai positif melalui tokoh, alur, dan peristiwa yang mudah mereka pahami(Nomor & Hatima, 2025). Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan isi cerita, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menemukan amanat dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Pada pelaksanaan di kelas III SD 0012 Rambah Samo, siswa menunjukkan antusiasme yang baik saat mengikuti pembelajaran berbasis sastra anak. Mereka lebih tertarik ketika pembelajaran disajikan melalui cerita dibandingkan dengan penjelasan materi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa sastra anak memiliki daya tarik yang kuat bagi siswa usia sekolah dasar. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran tampak mulai berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara terarah.

Walaupun demikian, implementasi pendidikan karakter berbasis sastra anak belum berjalan sepenuhnya optimal. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dalam memahami isi bacaan dan menyampaikan pendapat. Guru memegang peranan penting sebagai fasilitator yang membantu siswa menafsirkan pesan moral(Ningrum & Terbuka, 2025) serta mengarahkan mereka agar mampu menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan efektif sebagai media pembentukan karakter, tetapi tetap membutuhkan strategi, kesabaran, dan kreativitas guru dalam pelaksanaannya.

Kalau kamu mau, aku bisa lanjut bantu buatkan bagian pembahasan yang nyambung dengan tabel ini supaya langsung bisa dimasukkan ke artikel.

PEMBAHASAN

Temuan ini menunjukkan bahwa sastra anak memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter(Musa, 2025) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Cerita anak terbukti mampu menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Hal ini disebabkan karena isi cerita biasanya dekat dengan kehidupan anak, sehingga lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari mereka(Pembelajaran et al., 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sastra anak tidak hanya berperan sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang kaya akan pesan moral(Vita & Dalimunthe, 2025). Melalui cerita, siswa belajar memahami tindakan tokoh, akibat dari suatu perilaku, serta pesan yang dapat diambil dari setiap peristiwa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai kehidupan yang penting untuk diterapkan dalam keseharian mereka.

Hasilnya juga memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis sastra anak sangat dipengaruhi oleh peran guru(Harahap et al., 2025). Guru berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami makna yang terdapat dalam cerita. Guru perlu mengarahkan siswa agar tidak hanya fokus pada jalan cerita, tetapi juga mampu melihat nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, penjelasan tambahan, dan keterampilan guru mengaitkan isi cerita dengan kehidupan nyata menjadi bagian penting dalam proses penanaman karakter.

Nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan ini, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan percaya diri, merupakan nilai dasar yang penting dikembangkan sejak usia sekolah dasar (Barat & Barat, 2025). Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam pembentukan sikap siswa, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sosialnya. Penanaman nilai tersebut melalui cerita membuat siswa lebih mudah memahami contoh konkretnya, dibandingkan jika hanya diberikan nasihat secara langsung.

Selain itu, penggunaan sastra anak juga memberikan pengaruh positif terhadap suasana belajar di kelas(Jombang, 2025). Siswa terlihat lebih tertarik, aktif, dan antusias ketika pembelajaran disajikan dalam bentuk cerita. Hal ini menunjukkan bahwa cerita anak dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Suasana belajar yang menyenangkan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar, karena anak-anak cenderung lebih mudah menerima materi ketika mereka merasa tertarik dan nyaman.

Di samping manfaat tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami isi cerita dan menangkap amanat yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang bervariasi agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga perlu menyesuaikan cerita yang digunakan dengan tingkat perkembangan siswa agar nilai karakter yang disampaikan dapat diterima secara lebih efektif.

Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan bahan bacaan sastra anak yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sekolah sangat diperlukan, terutama dalam penyediaan buku cerita anak yang bervariasi dan bermuatan nilai karakter(Amrullah, 2026). Dengan tersedianya bahan bacaan yang memadai, guru akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis sastra anak merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sastra anak dapat membantu guru mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan pembentukan sikap dalam satu proses pembelajaran (Cerita et al., 2025). Karena itu, pemanfaatan sastra anak perlu terus dikembangkan agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi perkembangan siswa(K. Bahasa & Dini, 2025).

SIMPULAN

Bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 0012 Rambah Samo telah berlangsung dengan baik. Pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan membaca cerita anak, memahami isi bacaan, mengenali tokoh dan sifatnya, menemukan amanat cerita, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan sastra anak terbukti membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan dunia anak. Nilai-nilai karakter yang tampak dalam pembelajaran meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan rasa percaya diri. Selain itu, penggunaan sastra anak juga memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peran guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini, terutama dalam membimbing siswa untuk memahami isi cerita dan mengambil pelajaran moral dari cerita tersebut. Walaupun masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan pemahaman siswa dan keterbatasan bahan bacaan, secara umum sastra anak terbukti efektif sebagai media pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

SARAN

Guru diharapkan lebih sering memanfaatkan sastra anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena media ini terbukti efektif dalam membantu penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Guru juga perlu memilih bahan cerita yang sesuai dengan usia, tingkat perkembangan, dan kondisi siswa agar nilai moral yang terdapat dalam cerita dapat dipahami dengan lebih baik. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dengan menyediakan bahan bacaan sastra anak yang beragam, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ketersediaan buku cerita yang cukup akan membantu guru melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan memudahkan siswa dalam mengenal berbagai nilai karakter. Siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti jujur, disiplin, peduli, dan tanggung jawab seharusnya tidak berhenti pada pemahaman, tetapi menjadi kebiasaan dalam perilaku mereka di sekolah maupun di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada: 1. Sekolah SDN 012 Rambah samo atas izin dan kesempatan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah. 2**.** Wali kelas atas kesediaan beliau sebagai subjek kunci, atas informasi, waktu dan keterbukaan dalam berbagi data 3. Universitas Rokania atas fasilitas, dukungan akademik, dan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ilmu pengetahuan 4. Program studi PGSD atas bimbingan kurikuler serta kesempatan untuk menerapkan ilmu secara holistik dalam penelitian ini 5. Dosen pengampu mata Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar atas bimbingan literasi akademik, penyusunan karya ilmiah, serta penajaman kemampuan menulis yang menjadi pondasi penyelesaian artikel ini 6. Semua pihak yang terkait yang telah berkontribusi langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian hingga publiskasi karya ini Semoga amal baik semua pihal diterima sebagai ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, H. A. K. (2026). *Inovasi Guru Kelas II Dalam Meningkatkan Minat Membaca Melalui Media Buku Cerita Bergambar di*. *2*(1), 16–26.

Andri Syahputra, A. (2023). Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora. *Journal Homepage*, *1*(1), 19–29. https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin/article/view/231

Aritonang, B. D., Citra, I. A., Putu, N., & Tirta, D. (2021). *Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD*. *Pedalitra I*, 297–309.

Bahasa, J., No, V., Hal, J., No, V., & Hal, J. (2026). *dex Kebahasaan dalam Sastra Anak Digital untuk Meningkatkan Strategi Literasi dan Apresiasi Sastra Jurnal Bahasa dan Sastra*. *1*(1), 7–12.

Bahasa, K., & Dini, S. (2025). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. *15*, 502–507.

Barat, U. S., & Barat, S. (2025). *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat*. *3*(1), 37–46.

Barokah, N., Kamal, R., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2025). *Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna*.

Batam, S. H., & Education, A. (2022). *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. *3*(1), 61–71.

Cahyadi, T. D., Marlia, A., Al-ikhsan, M. F., & Adelia, N. H. (2025). *Pendidikan Berbasis Nilai dalam Peradaban Islam Klasik : Solusi untuk Krisis Moral dalam Dunia Pendidikan Modern*. *1*(2), 199–211.

Cerita, M., Anak, B., Larasati, B. G., Dewi, B. S., & Alfatien, N. (2025). *Multidisciplinary Research Journal*. *1*(2), 52–60.

Data, A., Penyimpulan, D. A. N., & Penelitian, E. (2025). *Langkah penelitian manajemen pendidikan : penemuan masalah , telaah pustaka , persiapan penelitian , pengumpulan*. *2*, 509–523.

Harahap, A. Z., Sofia, A., Sitorus, D. S. B., & Nazwa, K. (2025). *Systematic Literature Review : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa*. *2*, 190–207.

Hatima, Y. (2025). *Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *1*(3), 24–39.

Jombang, M. (2025). *3 1,2,3*. *10*.

Karakter, N. (2019). *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah*. *3*, 158–172.

Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Rizki, M., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar*. *7*(2).

Musa, H. (2025). *Apresiasi Sastra sebagai Sarana Penguatan Bahasa dan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *1*(1), 90–101.

Ningrum, D. N., & Terbuka, U. (2025). *Penerapan Model Inquiry-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Pesan Moral Dalam Cerpen Siswa di MTs Al-Muhtarom*. *5*(1), 224–233.

Nomor, V., & Hatima, Y. (2025). *Sastra Anak sebagai Sarana Penguatan Karakter dan*

Kreativitas di Sekolah Dasar. *1*(2021), 40–48.

Pembelajaran, M., Hiburan, D. A. N., & Learning, A. M. F. O. R. (2025). *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 3 , Nomor 3 , Mei 2025 ISSN : 2986-7819 Developing Street Children ' S Literacy Through Storytelling : 3*, 861–868.

Pendidikan, J. I., Nurrizal, I. D., & Purnomo, H. (2025). *Sosiola Pedagogi : Peran Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD*. *1*(2), 150–157.

Ubaidillah, M. I., & Holis, A. (2025). *Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *5*, 439–448.

Vita, W., & Dalimunthe, P. (2025). *Cerita Rakyat sebagai Media Pengenalan Sastra terhadap Peningkatan Keterampilan Berkisah pada Anak*. *13*(1), 228–239.

Widiono, A., Elisa, D., Sisilia, N., & Firmansyah, A. G. (2025). *Peran literasi berbasis cerita inspiratif dalam pembentukan nilai moral siswa sd*. *9*(2), 18–25.